

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya. Berikut uraian beberapa penelitian terdahulu bersama persamaan dan perbedaan yang telah mendukung penelitian ini.

1. Intan kusuma pertiwi (2017)

Topik penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa”. Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian tersebut adalah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan NIM berpengaruh signifikan secara simultan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan 1 tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Teknik pengambilansampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, sedangkan untuk teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a) LDR dan PDN mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- b) LAR dan BOPO mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap CAR pada Bank

Umum Swasta Nasional Devisa.

- c) IPR, NPL dan NIM mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- d) APB dan IRR mempunyai pengaruh negative tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. Endia Oktifa (2018)

Topik penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada bank umum swasta nasional devisa go public”. Rumusan masalah pada penelitian tersebut yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO dan ROA berpengaruh signifikan secara simultan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa go public periode triwulan 1 tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a) LDR, PDN, IPR mempunyai pengaruh negative tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.
- b) NPL, BOPO, ROA berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.
- c) APB memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

d) IRR dan FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

3. Muhammad Rizal F. (2017)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, Dan Profitabilitas Terhadap Permodalan (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu apakah variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan ROE secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel CAR serta variabel apakah yang memberikan kontribusi dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional periode Triwulan II daritahun 2011 sampai tahun 2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian tersebut menggunakan teknik purposive sampling, dan bank terpilih sebagai sampel yaitu PT. Bank Cimbniaga, Tbk, PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk, PT. Bank Permata, Tbk, dan PT. Pan Indonesia, Tbk. Data yang dianalisis merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan dari periode Triwulan II dari 2011 sampai tahun 2016 dari bank-bank umum swasta nasional. Sedangkan metode pengumpulan datanyamenggunakan metode 17 dokumentasi.

Selanjutnya untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu teknik analisis deskriptif dan analisis statistic yaitu analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muhammad Rizal F. (2017) makadapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a) Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional.
- b) Variabel IRR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional.
- c) Variabel NPL, BOPO, dan ROE mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional.
- d) Variabel LDR, IPR, dan PDN mempunyai pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional.

4. Faqik' Atun(2018)

Topik penelitian ini adalah : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap Permodalan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa . Masalah dalam penelitian ini adalah apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan ROA secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Permodalan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Populasi penelitian ini yaitu Bank Umum Swata Nasional Devisa, dan teknik pengambilan sampel ini menggunakan *purpose sampling*. Sampel Penelitian Triwulan 1 tahun 2013 sampai Triwulan III tahun 2017. Jenis data yang dianalisis data sekunder dan metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dan dianalisis menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda. Penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a) Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan ROA bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- b) Variabel NPL, APB, BOPO, mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c) Variabel ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Ringkasan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel

2.1

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Intan Kusuma Periwati (2017)	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa	LDR,LAR,IPR,IPR, NPL,IRR,APB,PDN, BOPO dan NIM	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Regresi Linear Berganda	LDR dan PDN mempunyai pengaruh positif yang signifikan, LAR dan BOPO mempunyai pengaruh negatif IPR,NPL,NIM,APB,dan LAR berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR
2.	Endia Oktifa (2018)	Pengaruh Likuiditas,Kualitas Aet,Sensitifitas Pasar,Efisiensi,dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa	LDR,IPR,APB,NPL,IRR,PDNFBIR,BOPO, ROA	Bank Umum Swasta Nasional Go Public	Regresi Linear Berganda	LDR,PDN,IRR dan APB mempunyai pengaruh yang negatif signifikan,NPL,BOPO,ROA,IRR dan FBIR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR
3.	Muhammad Rizal F (2017)	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, sensitivitas Pasar, dan Efisiensi dan Profitabilitas terhadap Permodalan (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional	LDR, IPR, IRR,PDN, BOPO,ROE, dan NPL	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Regresi Linear Berganda	LDR,IPR,PDN,NPL,BOPO,ROA, dan APB berpengaruh positif signifikan,LDR,IPR dan PDN berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR
4.	Fa'iq'Atun (2018)	Pengaruh Likuiditas,Kualitas Aet,Sensitifitas,Efisiensi,dan Profitabilitas terhadap Permodalan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa	LDR, NPL, APB,BOPO,ROA,IPR,IRR,dan PDN	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Regresi Linear Berganda	LDR, IPR,NPL,APB,IRR,PDN,BOPO,dan ROA secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap CAR
5.	Valeria K.Salvun (2022)	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset,Sensitivitas, Efisiensi,Profitabilitas,dan Sensitifitas terhadap permodalan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa	LDR,IPR,NPL,APB,ROA,BOPO,FBIR,IRR, PDN	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Regresi Linear Berganda	

Sumber: Intan Kusuma Pertiwi (2017), Endia Oktifa (2018) Muhammad Rizal F. (2017), Faqik' Atun (2018)

2.2 Landasan Teori

Pada Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permodalan bank. Berikut merupakan penjelasan teori-teori yang digunakan.

2.2.1 Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Bank menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank devisa adalah bank yang dapat melakukan kegiatan jual-beli secara keseluruhan dengan menggunakan mata uang asing hingga ke luar negeri. Pelayanan bank devisa melingkupi pembayaran ke luar negeri dan jual-beli valuta asing. Bank devisa juga dapat mengeluarkan surat kredit, cek perjalanan, inkaso dan tabungan dalam pasar valuta asing. Kinerja bank devisa dinilai berdasarkan hasil analisa rasio laporan keuangan yang meliputi permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas dan kepatuhan. Bank devisa dipilih dari bank non devisa yang telah memenuhi berbagai persyaratan tertentu. Berikut daftar perusahaan bank umum swasta devisa di Indonesia. Fungsi utama bidang perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dana penyalur dana masyarakat. Bank umum swasta mempunyai status atau kedudukan yang baik melayani 18 masyarakat dari segi jumlah produk, modal, maupun kualitas layanannya.

Produk yang dikeluarkan bank dapat melakukan transaksi luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing juga keseluruhan disebut dengan bank

devisa (Kasmir, 2013:32). Bank umum swasta nasional devisa dapat diartikan sebagai bank yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta non asing dan dapat melakukan transaksi dengan luar negeri atau berkaitan dengan valuta.

Fungsi modal bank adalah untuk memberi perlindungan pada nasabah, untuk dapat memenuhi kebutuhan gedung kantor maupun inventaris, untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta sebagai indikator dalam kekayaan bank.

1. Modal Inti (Primary Capital)

- a. Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh bank sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- b. Cadangan modal saham berasal dari (Herman Darmawi, 2012:84) :
 1. Agio saham merupakan selisih lebih dari setoran modal yang diterima bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
 2. Cadangan tujuan merupakan bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham.
 3. Cadangan umum, cadangan yang dibentuk dari penyesihan laba yang ditahan atau laba bersih dikurangi dengan pajak.
 4. Laba tahun lalu adalah laba bersih pada tahun sebelumnya yang dikurangi pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham. Jumlah laba tahun lalu diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Bank mempunyai saldo rugi tahun-tahun lalu, sehingga kerugian tersebut menjadi salah satu faktor pengurang dari modal inti.

2. Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri dari cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan pinjaman, yang mempunyai sifat dapat dipersamakan dengan modal. Herman Darmawi (2012:85-87) modal pelengkap dapat berupa :

- a. Modal pinjaman yang meliputi sejumlah instrument finansial yang mempunyai karakteristik dan kombinasi antara ekuitas dan hutang. Dalam perhitungan CAR, modal pinjaman termasuk komponen modal pelengkap. Modal pinjaman ini mempunyai kedudukan yang sama dengan modal umumnya, modal pinjaman yang dimaksud yaitu pinjaman yang didukung dengan menggunakan instrument yang disebut capital asset, loan stock, atau warkat lain. Ciri-ciri modal pinjaman antara lain tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan, tidak dapat ditarik atau dilunasi atau inisiatif pemilik tanpa adanya persetujuan BI, saat mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dan jumlah kerugian bank melebihi laba ditahan dan cadangan yang termasuk modal inti, meskipun bank belum dilikuidasi pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.

Pinjaman subordinasi, adalah pinjaman yang telah memenuhi syarat antaralain perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman dan bias mendapatkan persetujuan dari BI dan tidak dijamin oleh bank yang ber-

sangkutan dan telah dibayar penuh minimal berjangka 5 (lima) tahun. Permodalan bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio (Kasmir,2012:322-325)



a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan suatu perbandingan antara modal suatu bank dengan aset tertimbang menurut risiko. Semakin tinggi risiko CAR maka akan mengindikasikan bank tersebut semakin baik permodalannya. Ketentuan pemenuhan CAR minimum 8% bank harus mematuhi regulasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tersebut. CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

1. Modal bank terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti adalah suatu modal sendiri yang tertera dalam ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan suatu modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan asset produktif.
2. ATMR terdiri dari risiko kredit, risiko operasional, maupun risiko pasar.

b. *Primary Ratio (PR)*

Primary Ratio yaitu rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh capital equity. PR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$PR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

1. Modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Modal inti adalah suatu modal sendiri yang tertera dalam ekuitas, sedangkan modal pelengkap

merupakan suatu modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktia seta cadangan penyisihan penghapusan asset produktif.

2. Total asset adalah total keseluruhan asset yang terdapat dalam neraca. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah CAR.

2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank yaitu cara untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, yang bisa dilihat dari laporan keuangan yang telah disajikan bank secara periodik dan berguna bagi beberapa pihak (Kasmir, 2012:310). Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, kualit asaset, sensitivitas terhadap pasar, profitabilitas, dan efisiensi.

1. Likuiditas

Likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih” (Rivai, 2013:462). Rasio yang digunakan dalam mengukur likuiditas adalah

- a. Loan to Deposit Ratio (LDR) LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam mememnuhi penarikan dana piha ketiga dengan memngandalkan jumlah kredit yang diberikan. Rumus yang digunakan dalam perhitungan LDR yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- 1) Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak

ketiga (tidak termasuk kredit kepada pihak lain).

2) Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, giro, simpanan berjangka

b. IPR merupakan Kemampuan bank membayar kewajibannya kepada deposan

dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. Rasio ini dapat

diukur dengan rumus:

$$IPR = \frac{\text{Surat surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

1) Surat berharga yang dimaksud yaitu surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi, surat berharga yang tersedia untuk dijual, surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) dan surat obligasi.

2) Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, giro, dan simpanan berjangka.

c. *Loan To Asset Ratio* (LAR)

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$LAR = \frac{\text{Total aset yang diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

5)

Keterangan :

1) Total kredit yang telah diberikan kepada pihak ketiga.

2) Total asset adalah total keseluruhan asset yang terdapat dalam neraca

d. *Cash Ratio (CR)*

adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank membayar atau melunasi kewajiban yang bayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rasio CR dapat diukur menggunakan rumus :

$$CR = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Simpanan yang harus dibayar}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

- 1) Alat likuid atau asset likuid adalah kas, penempatan pada BI, dan penempatan pada bank lain.
- 2) 2) Pasiva likuid antarlain dana pihak ketiga seperti giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

Penelitian ini menggunakan rasio LDR dan IPR untuk mengukur tingkatlikuiditas.

2. Kualitas Aset

Kualitas aset menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda” (Kuncoro, 2012:519). Kualitas aset dapat diukur-menggunakan rasio berikut (Rivai, 2013: 473-475)

a. Non Performing Loan (NPL)

NPL yaiturasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rumus yang digunakan adalah :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

- 1) Kredit adalah dana yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain)
- 2) Kredit bermasalah yaitu kredit yang terdiri dari kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M).
- 3) Total kredit yaitu jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

b. Aset Produktif Bermasalah (ABP)

ABP adalah aset produktif yang tingkat tagihan atau tingkat kolektibilitasnyatergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. Rumus yang digunakan :

$$ABP x = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total aset Produktif}} \times 100 \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

- 1) Komponen aset produktif bermasalah terdiri dari total aset produktifdengan kualitas kurang lancar (KL), lancar (L), diragukan (D), dan macet (M).
- 2) Cakupan keseluruhan mengenai komponen aset produktif berpedomankepada kebutuhan BI.

c. Kualitas Aset Produktif (KAP)

KAP adalah rasio perbandingan antara klasifikasi aset seperti kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total aset produktif sepe rti surat berharga, aset antar bank, kredit yang diberikan, dan penyertaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung KAP adalah :

$$KAP = \frac{\text{penyisihan Penghapusan aset Produktif yang telah dibentuk}}{\text{penyisihan Penghapusan Asset Produktif yang Wajib dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots$$

(9)

Keterangan:

- 1) Komponen yang termasuk dalam PPAP yang dibentuk terdiri dari yaitu : total PPAP yang terdapat di kualitas aset produktif.
- 2) Penelitian ini menggunakan rasio APB dan NPL untuk mengukur kualitas aset.

3. Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas terhadap pasar adalah kemampuan modal bank untuk melindungi akibat yang ditimbulkan oleh risiko pasar dalam kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai, 2013:485). Rasio umum yang dipakai atau digunakan dalam melakukan analisis rasio sensitivitas terhadap pasar adalah (Kuncoro, 2012:273-274)

a. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR adalah risiko yang timbul akibat adanya perubahan suku bunga. IRR dapat dihitung dengan rumus :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Asset}}{\text{Interest Rate Sensitive Liability}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan:

- 1) IRSA antarlain :Sertifikat Bank Indonesia,Giro pada Bank Lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki.
 - 2) IRSL terdiri dari dana pihak ketiga (tabungan, giro, simpanan berjangka).
- b. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN adalah perbandingan antara selisih asset valas dengan pasiva valas yang ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dengan dibagi modal. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Asset Valas} - \text{Passiva Valas}) + \text{Selisih Balance off Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan:

- 1) Aset valas yaitu penjumlahan dari penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.
- 2) Pasiva valas adalah penjumlahan dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima.
- 3) *Off balance sheet* yaitu tagihan dan kewajiban komitmen dan kontingensi (valas)

Penelitian ini menggunakan rasio IRR dan PDN untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar.

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari keuntungan dalam satu periode tertentu” (Kasmir, 2012:354). Rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas bank adalah (Kasmir, 2012:327-329):

a. *Return On Asset (ROA)*

ROA yaitu kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan:

- 1) Laba setelah pajak yaitu perhitungan laba setelah pajak disetahunkan
- 2) Modal ekuitas yakni periode sebelumnya ditambah total modal inti

sekarang

dibagi dua.

b. Return On Equity

ROE yaitu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengukur laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan. ROE merupakan rasio untuk mengukur laba setelah pajak dibandingkan dengan rata-rata modal inti.

(SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020). Rumus ROE yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak diperoleh dari perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.
- b. Ekuitas diperoleh dari total modal ini dari periode sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

c. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung NPM:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (13)$$

Keterangan:

1) Laba bersih yaitu kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.

2) Pendapatan operasional antara lain pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima yang terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan juga pendapatan lainnya.

10. Return On

d. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM biasanya digunakan untuk mengetahui persentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rumus GPM:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Beban Operasi}}{\text{Beban Operasi}} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan:

1) Komponen pendapatan operasional yaitu komponen yang terdiri dari jumlah pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

2) Komponen beban operasional juga terdiri dari biaya bunga dan biaya operasional lainnya. Penelitian ini menggunakan rasio ROA untuk mengukur profitabilitas.

5. Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai, 2013:480-482). Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank adalah:

1. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO yaitu perbandingan antara beban operasional yang diukur tingkat efisiensinya dalam kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya. Rumus

BOPO :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Keterangan:

- 1) Beban operasioanal yakni beban bunga dan beban operasional selain bunga
- 2) Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional selain bunga.

b. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR merupakan pendapatan operasional diluar bunga. Rasio FBIR menggunakan rumus :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Selain Bunga}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (16)$$

Keterangan:

- 1) Pendapatan operasional selain bunga yaitu pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar asset keuangan, penurunan nilai wajar asset

keuangan deviden, keuntungan dari penyertaan, *fee based income* komisi, provisi dan komisi.

2) Pendapatan operasional terdiri dari yaitu hasil bunga, provisi komisi, pendapatan valas, pendapatan lain-lainnya.

Penelitian ini menggunakan rasio BOPO dan FBIR untuk mengukur tingkat efisiensi.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap CAR

LDR berpengaruh positif atau *negative* terhadap CAR. LDR berpengaruh positif apabila LDR bank meningkat itu berarti bank mengalami peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Pendapatan bunga meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat. LDR juga dapat berpengaruh negative terhadap CAR, hal ini terjadi apabila LDR bank meningkat itu berarti bank mengalami peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini dapat menyebabkan ATMR meningkat, sehingga modal menurun, dan CAR juga menurun. Penelitian yang telah dilakukan oleh Intan Kusuma Pertiwi (2017) membuktikan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang 31 positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, namun penelitian yang dilakukan oleh Endia Oktafia (2018) membuktikan bahwa LDR berpengaruh negative tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.

2. Pengaruh *Investing Policy Ratio (IPR)* terhadap CAR

IPR dapat mempunyai pengaruh positif atau *negative* terhadap CAR. IPR mempunyai pengaruh positif terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan investasi surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga pendapatan bank naik atau meningkat lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan bank, hal itu membuat laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat. IPR juga dapat mempunyai pengaruh *negative* terhadap CAR, hal ini terjadi apabila IPR naik atau meningkat berarti terjadi peningkatan investasi surat-surat berharga dalam bank lebih besar dibandingkan dana pihak ketiga, sehingga ATMR meningkat, modal menurun, dan CAR juga menurun.

3. Pengaruh NPL terhadap CAR

Pengaruh NPL terhadap CAR adalah *negative*, hal ini terjadi apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentasi lebih besar dibandingkan dengan total kredit yang diberikan. Akibatnya terjadi peningkatan biaya cadangan yang lebih tinggi dari pada kenaikan pendapatan bunga kredit yang diterima Bank, sehingga laba Bank menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun. Pengaruh NPL terhadap CAR memiliki pengaruh *negative* signifikan. Hal ini dibuktikan oleh Intan Kusuma Pertiwi (2017), Endia Oktifa (2018) namun pada penelitian Faqih' Atun menemukan hubungan yang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap CAR.

4. Pengaruh Aset Produktif Bermasalah (APB) terhadap CAR

APB mempunyai pengaruh negative terhadap CAR, hal ini terjadi apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan total asset produktif bermasalah bank dengan presentasi yang lebih tinggi disbanding persentase peningkatan total asset produktif. Peningkatan biaya yang harus dicadangkan oleh bank lebih tinggi disbanding peningkatan pendapatan yang diperoleh bank, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR juga menurun. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Endia Oktafia (2018) membuktikan bahwa APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go public, namun penelitian yang dilakukan oleh Intan Kusuma Pertiwi (2017) membuktikan bahwa APB berpengaruh negative tidak signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

5. Pengaruh *Interest Rate Risk* (IRR) terhadap CAR

IRR berpengaruh signifikan terhadap CAR. IRR berpengaruh signifikan terjadi apabila IRR meningkat. *Interest Rate sensitive asset* (IRSA) dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan *Interest rate sensitive liability* (IRSL). Kondisi ini dikaitkan dengan kenaikan suku bunga maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban bunga yang mengakibatkan laba Bank meningkat, modal Bank meningkat dan CAR juga meningkat. IRR berpengaruh *negative* terjadi jika IRR meningkat terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) lebih besar dibandingkan dengan *interest rate sensitive liability* (IRSL), apabila suku bunga menurun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga

yang dapat mengakibatkan laba menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun

6. Pengaruh PDN terhadap CAR

Pengaruh PDN terhadap CAR bisa negative bisa juga positif. Apabila PDN meningkat, maka akan terjadi kenaikan aktiva valas dengan presentase lebih besar dari presentase kenaikan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan pendapatan valas dengan presentase lebih besar dari pada presentase kenaikan beban valas, sehingga laba akan meningkat, dan CAR bank akan meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR positif.

Apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas dengan presentase lebih besar dari pada presentase penurunan Biaya valas, sehingga laba akan menurun, dan CAR bank menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR adalah Negatif. Pada penelitian terdahulu dari Intan Kusuma Pertiwi (2017) pada penelitiannya mengatakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA

7. Pengaruh ROA terhadap CAR

Pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. Hal ini dapat terjadi apabila ROA mengalami peningkatan yang disebabkan oleh adanya peningkatan laba sebelum pajak yang lebih besar dibandingkan peningkatan rata-rata aset yang dimiliki. Laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat. Pada Penelitian Endia Oktafi (2018), pada penelitiannya mengatakan ROA, mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

8. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap CAR

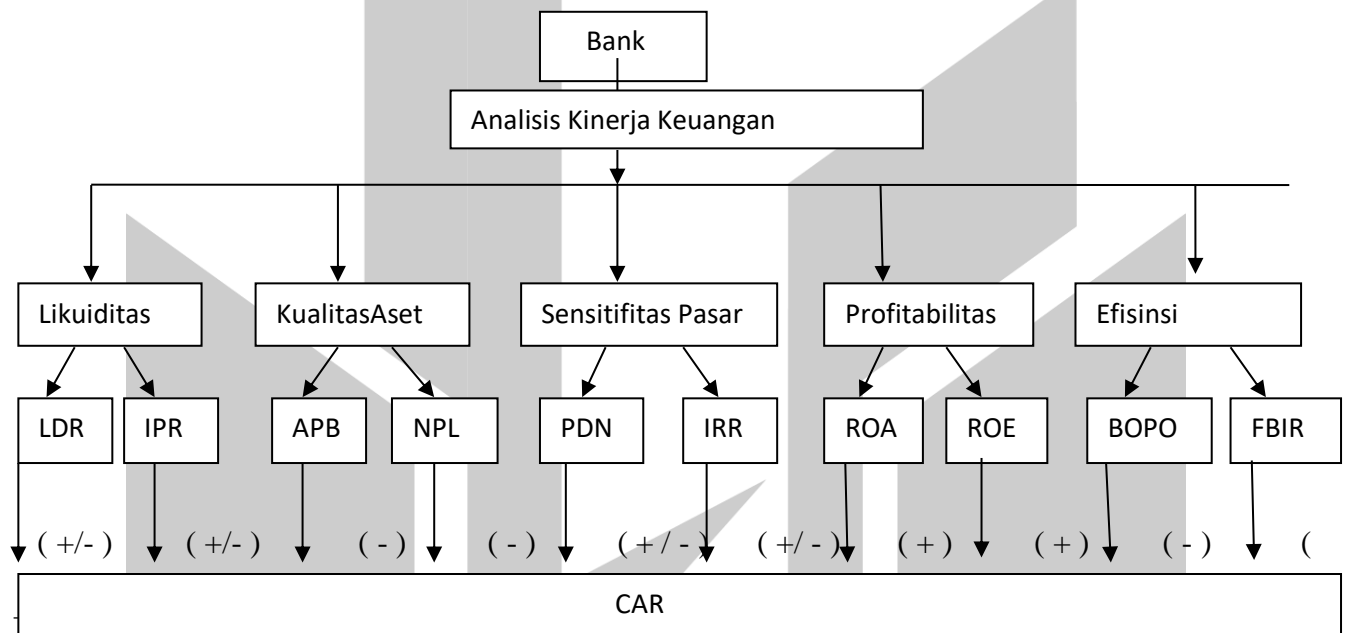
BOPO berpengaruh *negative* terhadap CAR, hal ini terjadi apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan beban operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan nasional, akibatnya laba Bank menurun, modal Bank menurun, dan CAR juga menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Kusuma Pertiwi (2017) menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, namun penelitian yang dilakukan oleh Endia Oktafia (2018) BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

9. Pengaruh *Fee Based Income Ratio* (FBIR) terhadap CAR

FBIR berpengaruh positif terhadap CAR, hal ini terjadi apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentasi pendapatan operasional, akibatnya laba Bank meningkat, modal Bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Pada Penelitian Endia Oktafi (2018), pada penelitiannya mengatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi untuk setiap pemikiran selanjutnya.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh *negative* yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh *negative* yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Apakah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
11. Apakah ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?